**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Masalah**

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang dalam proses pembelajarannya membutuhkan tingkat pemahaman yang tinggi dan bukan hanya sekedar hafalan. Pembelajaran matematika memerlukan ketekunan dan keuletan, sehingga matematika dianggap sebagian siswa sebagai mata pelajaran yang membosankan dan begitu rumit, bahkan menakutkan. Sebagaimana dikemukakan oleh Abdurrahman (dalam Sholekah, Anggreini, Waluyo, 2017, hlm. 152) dari berbagai bidang studi yang diajarkan di sekolah, matematika merupakan bidang studi yang dianggap paling sulit oleh peserta didik, baik yang tidak mengalami kesulitan belajar dan yang mengalami kesulitan belajar. Asumsi ini terus berlangsung pada setiap jenjang pendidikan, sehingga kondisi ini menyebabkan pelajaran matematika menjadi banyak tidak disukai atau disenangi oleh peserta didik, tidak dipedulikan bahkan diabaikan, sehingga peserta didik mengalami kesulitan belajar.

Kesulitan belajar adalah suatu gejala yang nampak pada peserta didik yang ditandai dengan adanya prestasi belajar yang rendah atau kondisi dimana prestasi yang dicapai tidak sesuai dengan kriteria standar yang telah ditetapkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Syah (dalam Sholekah, dkk, 2017, hlm. 152) fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. Kesulitan belajar ini merupakan *problem* yang dialami hampir semua siswa. Kereh, Subandar, & Tjiang (dalam Tias & Wutsqa, 2015, hlm. 30) menyetakan bahwa kesulitan belajar matematika dapat terjadi pada hampir setiap tahap/jenjang selama masa sekolah peserta didik, bahkan pada orang dewasa (mahasiswa). Martin (dalam Mahdayani, 2016, hlm. 87) menyatakan anak yang memiliki kesulitan sebenarnya memiliki potensi sukses, namun karena suatu pencapaian akademik kinerja anak dapat menurun pada subjek tertentu seperti membaca maupun dapat belajar matematika.

Keberhasilan peserta didik yang kurang optimal dalam mencapai hasil belajar dimungkinkan karena terdapat kesulitan belajar dalam diri peserta didik. Peserta didik yang mengalami kesulitan belajar cenderung mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah baik didalam kelas maupun masalah dalam kehidupannya. Penelitian yang dilakukan Yeo (dalam Wijayanti, Sutopo, & Pambudi, 2017, hlm. 130) di Singapura yang meneliti tentang kesulitan yang dialami siswa kelas VIII dalam memecahkan masalah matematika menyebutkan bahwa kesulitan yang dialami oleh siswa ketika memecahkan masalah matematika adalah kesulitan dalam: (a) memahami masalah yang diberikan *(lack of comprehension of the problem posed)*, (b) menentukan strategi penyelesaian yang tepat *(lack of comprehension of strategy knowledge),* (c) membuat model matematika *(inability to translet the problem into mathematical form),* dan (d) melakukan prosedur matematik yang benar *(inability to use the correct mathematics).*

Dalam pembelajaran matematika, guru diharapkan dapat mengoptimalkan siswa menguasai konsep dan memecahkan masalah dengan kebiasaan berpikir kritis, logis, sistematis dan terstruktur. Westwood (dalam Novferma, 2016, hlm. 78) menyatakan bahwa kesulitan belajar mengacu pada hambatan yang membatasi akses partisipasi dan hasil dalam sebuah rencana pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Bell (dalam Novferma, 2016, hlm. 78) jika seorang siswa tidak mampu menjawab sebagian besar pertanyaan yang diajukan oleh pendidiknya, maka ia menganggap pertanyaan pendidik sebagai ancaman pribadi daripada sebagai alat bantu pembelajaran yang berharga. Kesulitan siswa dalam memecahkan masalah matematika salah satunya disebabkan oleh kesulitan membaca permasalahan matematika yang dihadapi. Siswa cenderung dapat membaca langsung materi matematika dari buku, namun tidak mampu memahami apa yang sedang dibacanya. Cara terbaik untuk mengidentifikasi penyebab kesulitan siswa adalah meminta siswa membaca permasalahan matematika dengan keras kemudian meminta siswa menginterprestasikannya per kalimat.

Pada penelitian yang dilakukan Seifi (dalam Mahdayani, 2016, hlm. 89) menyatakan bahwa kesulitan siswa terutama dalam pemecahan masalah menurut pandangan guru disebabkan karena sulitnya siswa memahami masalah, membuat rencana dalam penyelesaikan masalah tersebut, menjabarkan serta mengaitkan dengan pengetahuan sebelumnya. Selain itu siswa juga kesulitan memahami kalimat yang tertera dalam persoalan, kurang familiar dengan permasalahan yang disuguhkan serta kurang bisa menerapkan strategi untuk menyelesaikan permasalahan. Sternberg & Ben Zeev (dalam Mahdayani, 2016, hlm. 86) menyatakan bahwa masalah matematika terbagi atas masalah rutin dan masalah tidak rutin. Masalah rutin adalah suatu masalah yang semata-mata hanya merupakan latihan yang dapat dipecahkan dengan menggunakan beberapa perintah atau algoritma. Masalah yang diberikan untuk semua siswa sekolah menengah bahkan siswa sekolah dasar karena apa yang hendak dilakukan sudah jelas dan secara umum siswa tahu bagaimana menghitungnya. Masalah tidak rutin muncul ketika *problem solver* dihadapkan pada suatu masalah tetapi tidak dapat segera mengetahui bagaimana mencari solusi pemecahannya.

Dalam matematika masalah yang disajikan biasanya berbentuk soal matematika, tetapi tidak semua soal matematika adalah masalah. Salah satu bagian penting dalam matematika adalah statistika. Dalam beberapa materi statistika selalu menjadi bahasan yang menarik. Takaria (dalam Aprilia, 2020, hlm. 64) statistika itu cara dari sebagian matematika yang terjalin dengan jalan pengumpulan data, analisis data pengorganisasian, dan interpretasi data numerik. Kemampuan konsep statistik menuntut siswa bahwa harus mempunyai keahlian matematis yang bagus.

Statistika merupakan salah satu ilmu matematika terapan yang membahas teori dan metode mengenai pengumpulan, mengukur, mengklasifikasi, menghitung, menjelaskan, mensintesis, menganalisis dan menafsirkan data. Materi statistika sangat penting dipahami oleh siswa karena statistika memiliki peranan sebagai sarana analisis dan interpretasi, sehingga diperoleh suatu kesimpulan. Dengan kata lain, statistika merupakan sarana berpikir ilmiah. Selain itu banyak data statistik yang ada dalam kehidupan sehari- hari. Dimana data-data tersebut perlu adanya suatu penafsiran dan pemahaman yang baik agar maksud dari pembuat data tersebut dapat dengan tepat diterima oleh pembaca. Namun minat siswa terhadap statistika sangat rendah. Hal ini sejalan dengan pendapat Tishkovskaya & Lancaster (dalam Yusuf, Titat, Yuliawati, 2017, hlm. 79) yang menunjukkan bahwa siswa cemas ketika belajar statistika dan kurangnya minat siswa terhadap statistika.

Dalam kehidupan sehari-hari, seringkali kita menjumpai informasi mengenai statistika yang disajikan di media. Informasi tersebut tersedia dengan bentuk tabel, angka, maupun grafik. Contohnya Informasi presentase pertumbuhan ekonomi, struktur organisasi guru, total jumlah penduduk, dan sebagainya. Pemahaman terhadap statistika menjadi berarti dalam kehidupan masyarakat untuk memecahkan suatu persoalan yang terbentuk di kehidupan masyarakat. Dalam menyelesaikan masalah, statistika berfungsi menjadi alat dukung untuk mengatasi data kuantitatif yang didapat dari penelitian yang dilaksanakan seseorang. Sehingga, dari menganalisis data statistik akan diperoleh gambaran kondisi, situasi atau fakta dan hasil yang rasional. Pemahaman akan membantu siswa mengembangkan cara berpikir dan membuat keputusan (Sariningsih dan Purwasih, 2014, hlm. 151), tetapi dalam memahami ide statistik siswa kurang sempurna. Hal itu dilihat ketika siswa memecahkan masalah statistik yang tidak lengkap jawabannya. Kurangnya kemahiran siswa mengungkapkan ide statistik secara tertulis, lisan, grafik, tabel dan diagram. Seperti penelitian di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah At-Taqwa Kabupaten Bandung Barat tahun akademik 2019/2020 yang dilakukan oleh Aprilia (2020, hlm. 69) menyatakan bahwa siswa kurang memahami konsep dari materi statistika, sehingga kurang teliti ketika merampungkan soal perhitungan dan membaca soal. Selain itu, kesulitan saat merancang strategi model matematika untuk menyelesaikan soal sehingga penyelesaiannya tidak lengkap atau kurang tepat. Siswa juga mengalami kesulitan dalam soal yang berbentuk diagram yang disebabkan karena siswa kurang mengerti dalam membaca data dengan diagram.

Berdasarkan hal-hal yang telah peneliti uraikan di atas, peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai kesulitan belajar siswa dalam proses pemecahan masalah materi statistika. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti mengambil judul: **Analisis Kesulitan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa pada Materi Statistika.**

1. **Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan dapat diidentifikasi masalah yaitu kesulitan dalam matematika akan berdampak langsung pada pemecahan masalah matematika. Dengan demikian, ketika siswa diberikan masalah dan siswa tidak dapat menyelesaikan masalah tersebut dengan benar maka dapat dikatakan siswa mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah matematika, dimana kesulitan dalam pemecahan masalah merupakan ketidakmampuan siswa pada sutu atau lebih langkah penyelesaian dalam memecahkan persoalan matematika terutama dalam materi statistika.

1. **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya permasalahan dalam penelitian ini, maka ruang lingkup masalahnya harus dibatasi. Hal ini bertujuan agar peneliti terhindar dari penyimpangan permasalahan sesuai dengan maksud dan tujuan yang diinginkan. Maka permasalahan dibatasi hanya pada pokok bahasan statistika dan penelitian ini dilakukan pada siswa SMP kelas IX yang berada di Kampung Kancah Nangkub Desa Cikandang Kecamatan Cikajang Kabupaten Garut.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kesulitan siswa dalam menerapkan konsep menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah pada materi statistik?
2. Apa saja faktor yang menjadi penyebab kesulitan siswa dalam proses pemecahan masalah pada materi statistika?
3. **Tujuan Penelitian**

Sesuai rumusan dan batasan masalah yang telah dikemukakan di atas, maka tujuan dari penelitian yang dilakukan yaitu untuk menganalisis:

1. Kesulitan yang dialami siswa dalam dalam menerapkan konsep menyelesaikan soal kemampuan pemecahan masalah pada materi statistika.
2. Faktor penyebab kesulitan siswa dalam menyelesaikan soal matematika pada materi statistika.

1. **Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat sebagai masukkan dalam hal kesulitan belajar yang dialami siswa saat mengerjakan soal statistika dan sebagai kepentingan penelitian diwaktu yang akan datang.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini yaitu dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai kesulitan yang dialami siswa dan sebagai masukan untuk memperbaiki proses belajar mengajar pada materi statistika.

1. Bagi Guru

Memberi informasi mengenai kesulitan belajar siswa dalam mata pelajaran statistika sehingga guru dapat merancang strategi pembelajaran yang memudahkan siswa dalam memahami materi tersebut.

1. Peneliti Lainnya

Sebagai bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya dalam menganalisis kesulitan belajar siswa terutama pada materi statistika.